

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS VII

Nisa Awwalinda¹, Ruri Salgita², Yoga Satria³

nisaawwalinda@student.uir.ac.id¹, rurisalgitastudent@uir.ac.id², yogasatria@student.uir.ac.id³

Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama, namun kemampuan peserta didik kelas VII masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII, meliputi faktor internal dan eksternal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal meliputi minat baca, motivasi belajar, dan penguasaan kosakata peserta didik. Faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran guru, media dan bahan ajar, serta lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi keberhasilan membaca pemahaman. Minat baca dan motivasi belajar meningkat ketika strategi pembelajaran terarah dan media digunakan secara variatif, sedangkan keterbatasan media dan lingkungan belajar yang kurang kondusif memperkuat rendahnya keterlibatan peserta didik. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman ditentukan oleh interaksi antara peserta didik dan dukungan pembelajaran.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Kualitatif.

ABSTRACT

Reading comprehension is an essential competence in Indonesian language learning at the junior high school level; however, the reading comprehension ability of seventh-grade students still varies. This study aims to describe the factors influencing reading comprehension learning in Grade VII, including internal and external factors. The study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The research subjects were an Indonesian language teacher and seventh-grade students. Data were collected through observation and documentation and analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation. The results indicate that internal factors include students' reading interest, learning motivation, and vocabulary mastery. External factors include teachers' instructional strategies, learning media and teaching materials, and the learning environment. These factors are interrelated in influencing the success of reading comprehension. Students' reading interest and learning motivation increase when instructional strategies are well structured and learning media are used variatively, while limited media and an uncondusive learning environment reinforce low student engagement. The study concludes that the success of reading comprehension learning is determined by the interaction between students and instructional support.

Keywords: Reading Comprehension, Internal Factors, External Factors, Indonesian Language Learning, Qualitative Research.

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh, memahami, serta mengolah informasi dari berbagai sumber bacaan. Keterampilan membaca pemahaman tidak hanya menuntut kemampuan membaca

secara teknis, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti memahami makna kata, menghubungkan informasi dalam teks, menafsirkan pesan penulis, serta menarik kesimpulan secara logis (Tarigan, 2019). Oleh karena itu, membaca pemahaman menjadi kompetensi fundamental yang harus dikuasai peserta didik sejak jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya di kelas VII sebagai tahap awal pembelajaran teks yang lebih beragam dan kompleks.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca pemahaman merupakan bagian integral dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Sejalan dengan hal tersebut, Dalman (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, terutama dalam memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menulis, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, penguasaan membaca pemahaman yang optimal menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Namun, pada praktiknya, pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII masih menghadapi berbagai permasalahan. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sering kali ditandai dengan kesulitan dalam menemukan gagasan utama, menyimpulkan isi teks, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Permasalahan ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran membaca pemahaman, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran.

Faktor internal peserta didik merupakan salah satu aspek yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan membaca pemahaman. Faktor tersebut meliputi minat baca, motivasi belajar, penguasaan kosakata, serta kemampuan berpikir kritis. Abidin (2020) menegaskan bahwa minat baca yang rendah menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Peserta didik yang kurang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca cenderung membaca secara pasif dan tidak berupaya memahami isi bacaan secara mendalam. Selain itu, keterbatasan kosakata juga menghambat siswa dalam menafsirkan makna teks, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi kurang optimal.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman. Faktor eksternal tersebut meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, media dan bahan ajar, serta lingkungan belajar. Harsianti, Hasanah, dan Priyatni (2022) menyatakan bahwa motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Strategi pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi cenderung membuat siswa pasif dan cepat merasa bosan, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap bacaan.

Selanjutnya, pemilihan media dan bahan ajar yang tepat juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman. Widayati dan Suyono (2021) mengemukakan bahwa penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa serta didukung media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap teks. Hal senada disampaikan oleh Lestari dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang variatif dan kontekstual mampu menumbuhkan minat baca siswa dan membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Lingkungan belajar yang kondusif dan ketersediaan sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran membaca pemahaman. Abdurrahman (2020)

menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang nyaman, suasana kelas yang mendukung, serta ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan dan bahan bacaan yang memadai dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Dukungan dari keluarga, terutama dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah, juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Urgensi Penelitian

Berdasarkan berbagai permasalahan dan faktor yang telah diuraikan, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran membaca pemahaman, sehingga guru dan pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran membaca pemahaman serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII serta analisis dokumentasi pembelajaran, meliputi RPP, bahan ajar, dan hasil tugas membaca pemahaman peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan.

1. Faktor Internal Peserta Didik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

a. Minat Baca Peserta Didik

Data hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas VII berada pada tingkat yang bervariasi. Variasi minat baca ini tampak jelas selama beberapa kali pertemuan pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pada saat kegiatan membaca teks, mengerjakan tugas pemahaman, serta mengikuti arahan guru. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam tiga kecenderungan perilaku membaca, yaitu peserta didik dengan minat baca tinggi, sedang, dan rendah.

- 1) Peserta didik dengan minat baca tinggi menunjukkan perilaku membaca yang konsisten dan terarah. Data observasi menunjukkan bahwa kelompok ini membaca teks bacaan secara tuntas dari awal hingga akhir tanpa banyak distraksi. Peserta didik tampak fokus selama kegiatan membaca, memperhatikan instruksi guru, serta segera mengerjakan tugas pemahaman setelah membaca. Data dokumentasi tugas menunjukkan bahwa jawaban peserta didik pada kelompok ini umumnya sesuai dengan isi bacaan, lengkap, dan mampu mencerminkan pemahaman terhadap gagasan utama maupun informasi penting dalam teks. Selain itu, peserta didik dengan minat baca tinggi cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu dan jarang memerlukan pengulangan instruksi dari guru.
- 2) Peserta didik dengan minat baca sedang menunjukkan keterlibatan yang cukup baik, tetapi belum konsisten. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik dalam kelompok ini membaca teks bacaan, namun tidak selalu secara mendalam. Mereka cenderung membaca bagian tertentu saja, terutama pada paragraf awal atau bagian yang dianggap penting. Hal ini berdampak pada pemahaman bacaan yang belum menyeluruh.

Data dokumentasi tugas menunjukkan bahwa jawaban peserta didik pada kelompok ini masih kurang lengkap, misalnya hanya mampu menjawab sebagian pertanyaan pemahaman atau kurang tepat dalam menyimpulkan isi teks. Meskipun demikian, peserta didik dengan minat baca sedang tetap berusaha mengikuti pembelajaran dan menunjukkan kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

- 3) Peserta didik dengan minat baca rendah menunjukkan perilaku membaca yang kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik dalam kelompok ini sering membaca secara sekilas, kurang memperhatikan isi bacaan, dan mudah teralihkan perhatiannya selama kegiatan membaca berlangsung. Pada saat mengerjakan tugas pemahaman, peserta didik tampak mengalami kesulitan, seperti tidak mampu menjawab pertanyaan sesuai isi teks atau tidak menyelesaikan tugas secara lengkap. Data dokumentasi tugas menunjukkan bahwa jawaban peserta didik pada kelompok ini sering tidak sesuai dengan bacaan atau hanya berupa pengulangan kalimat tanpa menunjukkan pemahaman yang utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat baca berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan dan hasil pemahaman bacaan.

Perbedaan tingkat minat baca tersebut menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses membaca dan keberhasilan memahami teks bacaan. Peserta didik dengan minat baca tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan mampu memahami bacaan dengan baik, sedangkan peserta didik dengan minat baca rendah menunjukkan keterlibatan yang minim dan pemahaman bacaan yang kurang optimal. Dengan demikian, minat baca menjadi faktor internal yang penting dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abidin (2020) yang menyatakan bahwa minat baca menentukan keseriusan peserta didik dalam membaca dan memahami isi bacaan. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi akan membaca dengan penuh perhatian dan berusaha memahami isi teks secara mendalam. Selanjutnya, penelitian Agita (2023) menegaskan bahwa peserta didik dengan minat baca rendah cenderung membaca secara pasif dan hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi kurang optimal. Pendapat lain dikemukakan oleh Dalman (2021) yang menyatakan bahwa minat baca yang tinggi mendorong keterlibatan kognitif pembaca selama proses membaca, sehingga berpengaruh positif terhadap kualitas pemahaman bacaan.

b. Motivasi Belajar

Data hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh situasi dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Motivasi belajar peserta didik tampak dari tingkat perhatian, ketekunan membaca, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas pemahaman bacaan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil pengamatan selama beberapa kali pertemuan, motivasi belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang cukup jelas pada kondisi pembelajaran tertentu.

Pada pembelajaran yang berlangsung secara terarah dan sistematis, peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik. Hal ini terlihat ketika guru memberikan panduan membaca secara bertahap, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta mengarahkan peserta didik untuk memahami isi bacaan secara perlahan. Pada kondisi tersebut, sebagian besar peserta didik tampak fokus membaca teks, memperhatikan instruksi guru, serta berusaha menyelesaikan bacaan dan tugas pemahaman sesuai waktu yang ditentukan. Data dokumentasi tugas menunjukkan bahwa pada pembelajaran yang terstruktur, hasil pemahaman bacaan peserta didik cenderung lebih lengkap dan sesuai dengan isi teks.

Sebaliknya, pada kondisi pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif, motivasi belajar peserta didik cenderung menurun. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik menunjukkan perilaku kurang memperhatikan bacaan, mudah teralihkan perhatiannya, serta tidak menyelesaikan bacaan dan tugas pemahaman tepat waktu. Kondisi tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik yang tidak fokus saat membaca, sering menunda mengerjakan tugas, dan menghasilkan jawaban yang kurang sesuai dengan isi bacaan. Data dokumentasi tugas juga menunjukkan bahwa pada situasi ini, kualitas pemahaman bacaan peserta didik cenderung menurun.

Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga tampak dipengaruhi oleh variasi kegiatan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan ketekunan membaca yang lebih tinggi ketika kegiatan membaca disertai arahan yang jelas dan alur pembelajaran yang runtut. Sebaliknya, pembelajaran yang berlangsung secara monoton cenderung membuat peserta didik cepat merasa bosan, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan secara mendalam.

Perbedaan tingkat motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keterlibatan peserta didik dan keberhasilan memahami teks bacaan. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung membaca dengan tujuan memahami isi bacaan, sedangkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah cenderung membaca sekadar untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami isi bacaan secara utuh. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Harsianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar membaca berpengaruh langsung terhadap keterlibatan dan keberhasilan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan. Selanjutnya, Suyono dan Widayati (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam membaca sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Rahim (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar membaca mendorong peserta didik untuk membaca secara bermakna dengan tujuan memahami isi bacaan, bukan sekadar menyelesaikan tugas pembelajaran.

c. Penguasaan Kosakata

Data hasil dokumentasi berupa tugas membaca pemahaman menunjukkan bahwa penguasaan kosakata peserta didik kelas VII masih menjadi salah satu kendala utama dalam memahami isi bacaan. Kendala tersebut tampak dari hasil pekerjaan peserta didik pada tugas-tugas membaca pemahaman yang menuntut kemampuan memahami makna kata, menemukan informasi tersirat, serta menyimpulkan isi teks secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis dokumen tugas membaca pemahaman, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan makna kata atau frasa tertentu yang terdapat dalam teks bacaan. Kesulitan ini terlihat dari jawaban peserta didik yang kurang tepat, tidak sesuai konteks, atau hanya menyalin kembali kata-kata dalam teks tanpa menunjukkan pemahaman makna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata menghambat peserta didik dalam memahami isi bacaan secara mendalam.

Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata juga berdampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami informasi tersirat dalam teks bacaan. Data dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik hanya mampu menjawab pertanyaan yang bersifat literal atau informasi tersurat, namun mengalami kesulitan ketika diminta menafsirkan makna tersirat atau menarik kesimpulan dari bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata yang terbatas menyebabkan peserta didik kesulitan menghubungkan makna kata dengan konteks keseluruhan teks.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata lebih baik menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang lebih optimal. Data dokumentasi tugas memperlihatkan bahwa peserta didik pada kelompok ini mampu menjawab pertanyaan pemahaman secara lebih tepat dan lengkap, baik yang berkaitan dengan makna kata, isi bacaan, maupun simpulan teks. Peserta didik dengan penguasaan kosakata yang baik juga tampak lebih mampu memahami hubungan antarkalimat dan antarpagraf dalam teks bacaan, sehingga pemahaman mereka terhadap isi teks menjadi lebih utuh.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik memahami teks bacaan. Peserta didik dengan kosakata yang terbatas cenderung mengalami hambatan dalam memaknai isi bacaan, sedangkan peserta didik dengan penguasaan kosakata yang lebih luas mampu memahami bacaan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, penguasaan kosakata merupakan faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalman (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan prasyarat penting dalam membaca pemahaman, karena pembaca tidak akan mampu memahami teks secara utuh apabila tidak memahami makna kata yang digunakan. Selanjutnya, penelitian Apriliani (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP, di mana semakin luas penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula pemahaman bacaan yang dihasilkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Asholahudin (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan kosakata menjadi salah satu faktor utama rendahnya kemampuan membaca pemahaman, terutama dalam memahami informasi tersirat dan menyimpulkan isi teks.

2. Faktor Eksternal yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Pemahaman

a. Strategi Pembelajaran Guru

Data hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan strategi membaca terpandu yang dipadukan dengan kegiatan tanya jawab untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan secara bertahap. Strategi ini terlihat sejak tahap awal pembelajaran, yaitu saat guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks, hingga tahap lanjutan berupa pengerjaan tugas pemahaman bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, strategi membaca terpandu membantu peserta didik memahami bacaan secara lebih terarah. Guru memberikan arahan mengenai bagian teks yang perlu diperhatikan, menjelaskan tujuan membaca, serta membimbing peserta didik dalam menemukan informasi penting dalam bacaan. Pada kondisi tersebut, peserta didik tampak lebih fokus membaca dan mengikuti alur pembelajaran yang telah ditetapkan. Data dokumentasi tugas membaca pemahaman menunjukkan bahwa strategi ini membantu sebagian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan secara lebih tepat.

Selain itu, penerapan strategi tanya jawab setelah kegiatan membaca juga berperan dalam memperkuat pemahaman peserta didik. Melalui kegiatan ini, guru mengajukan pertanyaan terkait isi bacaan untuk memastikan peserta didik memahami teks yang telah dibaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tanya jawab mendorong peserta didik untuk kembali meninjau isi bacaan dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pertanyaan yang diajukan. Strategi ini membantu peserta didik memahami bacaan secara bertahap, mulai dari memahami informasi tersurat hingga mencoba menarik kesimpulan sederhana.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tersebut belum sepenuhnya optimal bagi seluruh peserta didik. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan strategi membaca terpandu secara menyeluruh. Guru harus menyesuaikan alokasi waktu dengan jumlah materi dan perbedaan kemampuan peserta didik, sehingga tidak semua peserta didik memperoleh bimbingan yang sama secara mendalam. Akibatnya, peserta didik dengan kemampuan membaca rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan meskipun strategi pembelajaran telah diterapkan.

Selain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik juga memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan membaca yang lebih baik mampu mengikuti strategi membaca terpandu dengan optimal, sedangkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah cenderung memerlukan bimbingan tambahan. Kondisi ini menyebabkan guru harus membagi perhatian secara merata, sehingga penerapan strategi pembelajaran belum sepenuhnya menjangkau kebutuhan seluruh peserta didik secara individual.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti waktu pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran guru merupakan faktor eksternal yang penting, tetapi memerlukan penyesuaian dan pengelolaan yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Harsiati et al. (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran membaca yang terarah dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara bertahap, tetapi keberhasilannya dipengaruhi oleh kondisi kelas dan kemampuan siswa. Selanjutnya, Suyono dan Widayati (2021) menjelaskan bahwa strategi membaca terpandu dan tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman apabila disesuaikan dengan waktu dan karakteristik peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Abidin (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran membaca harus dirancang secara fleksibel agar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca peserta didik.

b. Media dan Bahan Ajar

Hasil analisis dokumentasi RPP dan bahan ajar menunjukkan bahwa media pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan guru masih didominasi oleh buku teks dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Bahan bacaan yang digunakan sebagian besar berupa teks cetak tanpa variasi tampilan visual yang beragam. Media tambahan seperti gambar, infografik, atau bahan bacaan kontekstual masih digunakan secara terbatas dan belum terintegrasi secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak menunjukkan tingkat perhatian dan fokus yang berbeda ketika media pembelajaran yang digunakan bervariasi. Pada saat pembelajaran hanya menggunakan buku teks, sebagian peserta didik terlihat kurang antusias, membaca secara sekilas, dan mudah teralihkan perhatiannya. Sebaliknya, ketika teks bacaan disajikan dengan tampilan yang lebih menarik atau disertai ilustrasi, peserta didik tampak lebih fokus membaca dan lebih aktif mengikuti arahan guru. Kondisi ini terlihat dari kesungguhan peserta didik dalam membaca teks serta ketepatan dalam mengerjakan tugas pemahaman bacaan.

Data dokumentasi hasil tugas membaca pemahaman juga menunjukkan bahwa penggunaan media bacaan yang lebih menarik cenderung menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dan sesuai dengan isi bacaan. Peserta didik lebih mudah memahami isi teks ketika

dibantu oleh tampilan visual yang mendukung pemahaman konteks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan variasi media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abidin (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran membaca yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses membaca. Selanjutnya, Widayati dan Suyono (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih efektif, terutama bagi peserta didik yang memiliki minat baca rendah. Pendapat lain dikemukakan oleh Dalman (2021) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat membaca. Pada beberapa pertemuan, suasana kelas yang ramai dan kurang tertib menyebabkan peserta didik kesulitan untuk fokus membaca teks secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari peserta didik yang sering berhenti membaca, berbicara dengan teman sebangku, atau tidak menyelesaikan bacaan sesuai waktu yang ditentukan.

Selain kondisi kelas, ketersediaan bahan bacaan pendukung di lingkungan sekolah juga memengaruhi kebiasaan membaca peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, koleksi bahan bacaan di lingkungan sekolah masih terbatas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran membaca pemahaman. Keterbatasan akses terhadap bacaan yang beragam menyebabkan peserta didik kurang terbiasa membaca di luar jam pelajaran, sehingga kesempatan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman menjadi terbatas.

Lingkungan belajar yang kurang mendukung tersebut berdampak pada rendahnya kebiasaan membaca peserta didik, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan. Peserta didik yang jarang berinteraksi dengan bahan bacaan di luar kelas cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada teks bacaan yang lebih panjang atau kompleks dalam pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh pendapat Rahim (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran membaca, karena konsentrasi membaca sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan suasana belajar. Selanjutnya, Lestari dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang memadai di lingkungan sekolah dapat mendorong kebiasaan membaca peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman (2020) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan sekolah, termasuk fasilitas dan suasana belajar, berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik.

3. Keterkaitan Faktor Internal dan Eksternal

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII. Faktor internal, seperti minat baca, motivasi belajar, dan penguasaan kosakata peserta didik, tampak berkembang atau melemah seiring dengan kondisi pembelajaran yang diciptakan melalui faktor eksternal, seperti strategi pembelajaran guru, media dan bahan ajar, serta lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, minat baca dan motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat ketika guru menerapkan strategi pembelajaran yang terarah dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pada pembelajaran yang memanfaatkan strategi membaca terpandu serta media bacaan yang lebih menarik, peserta didik tampak lebih fokus membaca, mengikuti arahan guru, dan menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas pemahaman. Data dokumentasi tugas juga menunjukkan bahwa pada kondisi tersebut, hasil pemahaman bacaan peserta didik cenderung lebih baik dan lebih sesuai dengan isi teks.

Sebaliknya, hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterbatasan strategi pembelajaran, media, dan kondisi lingkungan belajar dapat memperkuat rendahnya faktor internal peserta didik. Pada pembelajaran yang berlangsung secara monoton, dengan penggunaan media yang terbatas dan suasana kelas yang kurang kondusif, peserta didik cenderung menunjukkan minat baca dan motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku peserta didik yang membaca secara sekilas, kurang fokus, serta tidak menyelesaikan tugas membaca pemahaman dengan baik. Keterbatasan lingkungan belajar, seperti suasana kelas yang ramai dan minimnya bahan bacaan pendukung, juga turut menghambat kebiasaan membaca peserta didik di luar jam pelajaran.

Selain itu, penguasaan kosakata peserta didik juga tampak dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata terbatas cenderung membutuhkan bimbingan dan media pendukung yang lebih variatif untuk memahami isi bacaan. Namun, ketika dukungan pembelajaran dan media belum optimal, keterbatasan kosakata tersebut semakin menghambat pemahaman bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan pada faktor internal dapat diperkuat oleh keterbatasan faktor eksternal, dan sebaliknya, dukungan faktor eksternal yang baik dapat membantu mengatasi keterbatasan faktor internal peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII ditentukan oleh interaksi antara kondisi peserta didik dan dukungan lingkungan pembelajaran. Faktor internal peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa dukungan strategi pembelajaran, media, dan lingkungan belajar yang memadai. Sebaliknya, strategi dan media pembelajaran yang baik akan lebih efektif apabila diimbangi dengan minat baca, motivasi belajar, dan penguasaan kosakata peserta didik. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal secara simultan.

Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal peserta didik dan faktor eksternal lingkungan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik, tetapi juga oleh dukungan strategi pembelajaran, media, dan lingkungan belajar yang memadai.

1. Faktor Internal Peserta Didik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik berada pada tingkat yang bervariasi dan berpengaruh langsung terhadap keterlibatan peserta didik dalam membaca serta keberhasilan memahami teks bacaan. Peserta didik dengan minat baca tinggi menunjukkan keseriusan membaca, fokus yang baik, serta kemampuan menjawab pertanyaan pemahaman secara tepat. Sebaliknya, peserta didik dengan minat baca rendah cenderung membaca secara sekilas dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abidin (2020) yang menyatakan bahwa minat baca merupakan

pendorong utama keterlibatan kognitif peserta didik dalam proses membaca. Selain itu, Dalman (2021) menegaskan bahwa minat baca yang tinggi mendorong pembaca untuk memahami bacaan secara lebih mendalam.

Motivasi belajar juga terbukti memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat ketika pembelajaran berlangsung secara terarah dan melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik yang termotivasi cenderung membaca dengan tujuan memahami isi bacaan, bukan sekadar menyelesaikan tugas. Temuan ini mendukung pandangan Harsiati et al. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar membaca berperan penting dalam keberhasilan memahami teks bacaan. Motivasi belajar yang rendah, sebaliknya, menyebabkan peserta didik kurang fokus dan tidak optimal dalam memahami bacaan.

Selain minat baca dan motivasi belajar, penguasaan kosakata juga menjadi faktor internal yang berpengaruh signifikan. Hasil dokumentasi tugas menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna kata, informasi tersirat, dan isi teks secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan Dalman (2021) dan Apriliani (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan prasyarat utama dalam membaca pemahaman. Peserta didik dengan kosakata yang lebih luas cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru, media dan bahan ajar, serta lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman. Strategi membaca terpandu dan tanya jawab yang diterapkan guru membantu peserta didik memahami bacaan secara bertahap. Namun, keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik menyebabkan strategi tersebut belum sepenuhnya optimal bagi seluruh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suyono dan Widayati (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas strategi pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan kondisi kelas.

Media dan bahan ajar juga memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan fokus dan minat peserta didik dalam membaca. Sebaliknya, keterbatasan variasi media menyebabkan sebagian peserta didik kurang antusias. Temuan ini mendukung pendapat Abidin (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung penting. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif dan keterbatasan bahan bacaan pendukung di lingkungan sekolah dapat menghambat konsentrasi dan kebiasaan membaca peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2019) yang menyatakan bahwa suasana belajar dan fasilitas pendukung berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca.

3. Keterkaitan Faktor Internal dan Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman. Dukungan strategi pembelajaran, media, dan lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan minat baca, motivasi belajar, dan membantu mengatasi keterbatasan kosakata peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan faktor eksternal dapat memperkuat rendahnya faktor internal peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan keterkaitan kedua faktor tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi belajar, dan penguasaan kosakata peserta didik. Peserta didik dengan minat baca dan motivasi belajar yang tinggi serta penguasaan kosakata yang baik cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih optimal.

Faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran membaca pemahaman meliputi strategi pembelajaran guru, media dan bahan ajar, serta lingkungan belajar. Strategi membaca terpandu dan tanya jawab membantu peserta didik memahami bacaan secara bertahap, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik. Media pembelajaran yang bervariasi dan menarik serta lingkungan belajar yang kondusif terbukti mendukung keterlibatan peserta didik dalam membaca dan memahami teks bacaan.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII ditentukan oleh interaksi antara faktor internal peserta didik dan faktor eksternal lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan melalui upaya terpadu yang mencakup pengembangan minat dan motivasi peserta didik, peningkatan penguasaan kosakata, penerapan strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang bervariasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2020). Pembelajaran membaca berbasis literasi. Bandung: Refika Aditama.
- Abdurrahman. (2020). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agita, T. D. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca peserta didik dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 145–156.
- Apriliani, D. M. D. (2021). The role of vocabulary mastery in improving students' reading comprehension. *Journal of English Education and Teaching*, 5(1), 72–81.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2021). Keterampilan membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harsiati, T., Hasanah, M., & Priyatni, E. T. (2022). Pembelajaran membaca berbasis strategi untuk meningkatkan pemahaman teks siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 1–12.
- Lestari, S., & Rahmawati, F. (2022). Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 201–210.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. (2019). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, D., & Komariah, A. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Widayati, S. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia: Teori dan praktik. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Asholahudin. (2023). Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP. *Jurnal Syntax Literate*, 8(1), 55–64.